



LINGKUNGAN

Masyarakat tak Perlu Menuju ke Depo

YOGYAKARTA, Joglo Jogja – Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta siap mengakhiri kebiasaan warga membuang sampah secara mandiri ke depo. Mulai April 2025, pengelolaan sampah akan dilakukan oleh penggerobak atau transporter yang mengambil sampah dari rumah tangga dan mendistribusikannya ke depo. Program ini akan diterapkan secara bertahap di seluruh kemantren di Kota Yogyakarta.

■ Baca **MASYARAKAT...** Hal II

Masyarakat tak Perlu Menuju ke Depo

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko menjelaskan, tahap awal implementasi akan dimulai di dua kemantren, yakni Kraton dan Pakualaman. "Pilot project kami laksanakan di Kraton dan Pakualaman. Di Kraton, depo yang digunakan adalah THR, Pasar Ngasem, dan Taman Sari. Sementara di Pakualaman, sampah akan langsung diarahkan ke depo Mandala Krida," ujarnya, kemarin.

Program ini akan berlangsung secara bertahap. Januari 2025 dimulai dengan pemetaan di dua

kemantren, dilanjutkan dengan lima kemantren pada Februari, dan tujuh kemantren pada Maret. "Sehingga, pada April mendatang, seluruh wilayah di Kota Yogyakarta sudah memiliki transporter yang rutin mengambil sampah dari rumah tangga," katanya.

DLH menargetkan untuk mengaktifkan kembali 500 hingga 550 penggerobak yang sempat vakum. Para penggerobak akan menjalankan dua tugas utama yakni mendistribusikan sampah ke depo dan memungut retribusi dari rumah tangga.

"Transporter ini nantinya akan bermitra resmi dengan DLH dan dilengkapi kartu identitas. Dengan begitu, masyarakat dapat memastikan legalitas petugas yang datang," jelasnya.

Sementara itu, DLH juga terus meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah melalui pengoperasian empat unit mesin insinerator yang tersebar di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan Giwangan. Setiap titik mampu mengolah 30 ton sampah per hari. Selain itu, pengelolaan sampah juga didukung TPS3R Nitikan (55 ton per hari);

TPS3R Kranon (25 ton per hari), dan TPS3R Karangmiri (15 ton per hari). Kerja sama dengan pihak swasta juga berhasil menambah kapasitas pengelolaan hingga 45 ton sampah per hari.

Meski berbagai upaya telah dilakukan, Kota Yogyakarta masih memproduksi sekitar 250 ton sampah per hari, dengan sekitar 20 ton sampah masih menumpuk di depo. "Kami terus berupaya mengevaluasi dan menambah kapasitas pengelolaan agar semua sampah dapat tertangani dengan baik," tambahnya. (cr6/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005